

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini permasalahan yang timbul dalam dunia usaha meningkat dengan cepat. Berbagai perusahaan baru tumbuh setiap harinya menyebabkan gejala persaingan dunia bisnis semakin kuat. Adanya perkembangan bisnis di beragam sektor ini menimbulkan keinginan untuk meningkatkan kualitas perusahaan dan juga untuk mempertahankan eksistensi di dunia bisnis. Tentu saja upaya tersebut memacu berbagai sektor bisnis di Indonesia agar menerapkan suatu modifikasi atau perubahan seperti memunculkan inovasi-inovasi baru dan mengubah strategi bisnisnya agar terhindar dari kebangkrutan.

Dalam perkembangannya, suatu perusahaan yang mampu bersaing dalam dunia bisnis dan dikatakan berhasil apabila perusahaan tersebut memiliki tujuan yang jelas. Dalam mencapai tujuan perusahaan, manajer memerlukan adanya pertimbangan mengenai beberapa faktor dalam mengambil sebuah keputusan. Tujuan perusahaan digunakan sebagai alat ukur keberhasilan atau kegagalan perusahaan tersebut dalam menjalankan kegiatannya. Tujuan perusahaan dapat diketahui berdasarkan tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah perusahaan tersebut mampu untuk memaksimalkan laba yang didapat dari sumber daya yang dimiliki. Adapun tujuan jangka panjang perusahaan adalah memakmurkan pemilik dengan melihat keuntungan dari harga saham yang diperoleh di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian Elva (2012), menyatakan bahwa nilai perusahaan dibatasi pada nilai yang diberikan oleh pelaku pasar saham terhadap kinerja perusahaan. Nilai tersebut merupakan apresiasi pasar saham jika harga saham di atas nilai buku per lembar saham. Sebaliknya nilai tersebut merupakan depresiasi pasar saham jika harga saham di bawah nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan merupakan anggapan investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Pencapaian tersebut dapat diketahui berdasarkan poin penting, yaitu harga saham dimana hal tersebut dapat menentukan persepsi investor mengenai modal perusahaan. Agnes (2013), menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham tersebut di bursa saham maka keinginan investor untuk menanamkan investasi kepada perusahaan akan semakin tinggi dan juga mengakibatkan nilai perusahaan menjadi tinggi. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor terkait dengan kondisi perekonomian dari suatu perusahaan.

Realita yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan terjadi pada Kinerja PT Astra International Tbk mengalami kontraksi pada semester I 2015. Laba bersih perusahaan terbesar kelima di pasar modal Indonesia ini melorot 18 persen menjadi Rp 8,05 triliun, dari Rp 9,82 triliun di periode yang sama 2014. Aktivitas bisnis Astra terbagi dalam enam lini bisnis, yaitu otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur, logistik dan lainnya serta teknologi informasi. Laba bersih dari segmen otomotif menurun sebesar 15 persen menjadi Rp 3,4 triliun, disebabkan

oleh lambatnya pertumbuhan ekonomi dan sedikitnya jumlah produk baru yang diluncurkan. Analisis PT First Asia Capital mengatakan pelemahan kinerja Astra kali ini lebih buruk dari ekspektasi pasar. Apalagi, lanjutnya, pelemahan kurs rupiah ternyata amat berdampak buruk bagi kinerja Astra. (Sumber : www.cnnindonesia.com).

Sedangkan fenomena yang terkait dengan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan adalah dilihat dari pergerakannya, PT Gudang Garam Tbk berencana meminjam Rp 9 triliun di akhir tahun ini akibat perubahan sistem pembayaran cukai rokok yang dimulai tahun ini. Perubahan sistem pembayaran tersebut tercantum di Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 20 tahun 2015, di mana industri rokok diharuskan membayar cukai di tahun berjalan, dan tidak dibayar tertunda 2 bulan seperti tahun-tahun sebelumnya. Akibat kebijakan tersebut maka pembayaran cukai pada November dan Desember 2015 juga harus dibayar tahun ini, dan tidak dibayar pada Januari dan Februari seperti tahun sebelumnya. Dengan rencana tersebut, maka utang jangka pendek perusahaan diekspektasikan akan sebesar Rp 23 triliun hingga akhir 2015. Sebagai gambaran, Gudang Garam memiliki utang jangka pendek sebesar Rp 14 triliun hingga kuartal III 2015. Hingga kuartal III tahun ini, perusahaan telah membayarkan cukai rokok sebesar Rp 27,28 triliun kepada negara. Sedangkan perusahaan masih memiliki utang cukai dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp 6,44 triliun di periode yang sama. Angka tersebut meningkat 41,85 persen dari Rp 4,54 triliun di periode yang sama tahun lalu. (Sumber : www.cnnindonesia.com).

Contoh lain terkait dengan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan adalah PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) menyatakan bahwa tahun ini perseroan kembali belum bisa membagikan deviden kepada pemegang saham. Kondisi itu akibat perseroan mengalami kerugian yang cukup signifikan. Pembayaran deviden terakhir yang dilakukan PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) pada 2010. PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) belum dapat memastikan perseroan akan membayarkan deviden kembali. Hal tersebut bergantung pada profit dan kinerja perusahaan. Emiten kertas daur ulang itu mencatatkan rugi bersih Rp 249,1 miliar pada 2013 dibandingkan pada 2012 membukukan laba Rp 5,2 miliar. Padahal sedianya penjualan naik 24 persen dari Rp 3,9 triliun di 2012 menjadi Rp 4,9 triliun di 2013. (Sumber : www.bisnis.tempo.com).

Indikasi lain yang membuktikan pentingnya nilai perusahaan adalah perusahaan yang memberikan kesejahteraan kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan di masa mendatang. Dalam mengetahui perkembangan nilai perusahaan investor akan menitikberatkan pada harga pasar saham atau nilai pasar. Hal tersebut disebabkan karena harga pasar saham mencerminkan laba potensial, perkembangan perusahaan, deviden, risiko perusahaan, struktur modal, dan faktor lain seperti kualitas manajemen. Hal tersebut sangat menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut khususnya di bidang manufaktur mengingat bahwa nilai perusahaan merupakan wujud dari penilaian investor terhadap kondisi suatu perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan ini layak bagi investor untuk memberikan dananya dalam bentuk investasi ataupun tidak.

Pada penelitian kali ini, peneliti memilih variabel kebijakan dividen dimana variabel tersebut sebagai keputusan yang diambil oleh perusahaan yang melibatkan sejumlah pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan terkait dalam membagikan laba. Besarnya dividen dapat mempengaruhi harga saham perusahaan karena investor lebih berminat pada pengembalian yang berasal dari dividen daripada *capital gain*. Ika (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Titin (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penetapan kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena tinggi rendahnya dividen tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan dimana ditentukan oleh kebijakan keuangan yang menggambarkan komposisi pembiayaan dalam struktur keuangan perusahaan. Kebijakan hutang dilakukan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional. Kebijakan hutang ini perlu dilakukan pengelolaan dengan baik karena penggunaan hutang bagi perusahaan memiliki pengaruh yang berdampak pada nilai perusahaan. Apabila penggunaan hutang perusahaan semakin besar maka akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang didapat lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkan. Rury (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Ika (2013) menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor dalam pengukuran terhadap kinerja pada suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan baik dengan cara penjualan atau investasi. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cadangan dan sebagainya. Titin (2013) profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Negatif dalam hal ini diartikan bahwa profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan akan turun. Peningkatan profitabilitas akan mengakibatkan laba perlembar saham meningkat, namun hal tersebut belum tentu meningkatkan harga saham perusahaan. Hal yang membuat nilai perusahaan menjadi turun karena laba perlembar saham meningkat tetapi tidak diikuti dengan kenaikan harga saham. Profitabilitas yang berpengaruh signifikan menandakan bahwa profitabilitas tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan di karenakan semakin tinggi tingkat profitabilitas di suatu perusahaan maka semakin baik persepsi investor terhadap nilai perusahaan tersebut. Sedangkan Fernandes (2013) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi merupakan sebuah keputusan dimana investor akan menempatkan sejumlah dananya untuk menginvestasikan pada suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu baik yang berasal dari perusahaan sendiri ataupun berasal dari luar. Keputusan investasi menjadi faktor terpenting dalam kegiatan perusahaan, dimana semakin tinggi keputusan investasi yang dilakukan oleh investor maka akan memberikan pengaruh yang baik bagi perusahaan karena tingginya kesempatan yang di peroleh perusahaan. Dengan demikian, minat investor yang semakin tinggi dalam melakukan kegiatan investasi dalam suatu

perusahaan akan berpengaruh pada semakin tingginya nilai perusahaan. Putri dan In (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Ista (2016) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat perbedaan dari peneliti terdahulu mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan uraian diatas, terjadi persaingan bisnis yang sangat ketat dimana persaingan ini dipengaruhi oleh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan keputusan investasi. Hal inilah yang membuat dipilihnya sampel dari sektor perusahaan manufaktur karena pada sektor tersebut lebih luas dan lebih besar, sehingga dapat mewakili semua komponen perusahaan manufaktur.

Demikian untuk membuktikan adanya penguatan konsistensi dengan penjelasan diatas melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.**

1.2. Perumusan Masalah

Hal yang menjadi permasalahan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
4. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

1.3. Tujuan Penelitian

Hal yang mendasari latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, diperoleh tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian, yaitu :

1. Peneliti

Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan digunakan sebagai alat uji kemampuan dalam penguasaan materi yang telah diterima di bangku kuliah.

2. Perusahaan

Dapat digunakan sebagai informasi tambahan serta bahan pertimbangan bagi manajer dan pimpinan perusahaan. Selain itu sebagai sarana dalam mengevaluasi guna memperbaiki dalam pengambilan keputusan bagi perkembangan perusahaan.

3. Investor

Dapat memberikan masukan mengenai prospek perusahaan sebelum calon investor menginvestasikan modal pada perusahaan dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dalam pengambilan investasi di suatu perusahaan.

4. Pembaca

Digunakan untuk informasi untuk pembaca ataupun peneliti selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan yang sesuai dengan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan pelaporan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang yang berisikan mengenai uraian konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dirumuskan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas mengenai pendekatan yaitu rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisis tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.